



KESIAPAN SEKOLAH PAUD DALAM MENGHADAPI KEBIJAKAN PTM (PERTEMUAN TATAP MUKA) DI METRO

Noormawanti¹, Lusi Marlisa², Annisa Nur Firdausy³
^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Metro

*Email : noormawanti13@gmail.com

Abstract

Kemendikbudristek "Nadiem Makarim" said that face-to-face learning was felt to be very necessary for early childhood, this was conveyed in order to overcome the risk of reduced learning opportunities and to pursue quality PAUD recovery. If the learning intensity of children at the PAUD level decreases, it will be difficult for them to continue to the next level of education. The impact of the Covid-19 pandemic for PAUD children will affect the process of child development, especially those who are still at the PAUD level.

The aims of this study are: To find out how the readiness of PAUD schools in preparing for face-to-face meetings is limited and to find out how the combination of methods used in face-to-face learning is limited and distance learning. Data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation, where the data analysis technique is data reduction, data presentation and then verification or conclusion drawing.

School readiness in facing this limited face-to-face meeting must prepare everything related to the running of the learning process, starting from the teachers, where they have received at least two vaccine injections, the availability of health facilities ranging from measuring body temperature, washing hands with water, running water, hand washing soap, body temperature measuring device, conditioning students' seats while in class, to the length of time they study (face to face). In addition to readiness related to facilities, curriculum readiness is also made by schools and teachers who adjust from changing online conditions to face-to-face meetings, in addition to the length of learning time that changes the content of the material also changes which are then readjusted by the teacher as well as to detect whether there are lags. the material experienced by students during online learning, teachers can combine learning methods to minimize material lag, namely by providing additional learning time while still utilizing WhatsApp groups.

Keywords: *PAUD school readiness, learning, face-to-face*

PENDAHULUAN

Saat ini pandemi belum lah berakhir, baik guru, peserta didik, dan orangtua tetap mengikuti perkembangan terkait dengan pandemi dan secara sadar tetap mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah guna menekan angka penyebaran virus covid 19. Tidak sedikit upaya pemerintah untuk menimalisir dampak pandemic pada banyak sektor, termasuk pada dunia pendidikan. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai suatu putusan untuk menyelenggarakan pembelajaran ideal di situasi pandemic untuk memperoleh maksud dari pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pandemic merupakan pintu gerbang yang membawa perubahan dan pergeseran pola pembelajaran, semula dari pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran daring (*online*) atau belajar dari rumah (BDR). Hal tersebut yang di takutkan oleh beberapa praktisi pendidikan, yang mana hal tersebut dapat menyebabkan *learning loss* pada peserta didik.

Beberapa waktu lalu kemendikbudristek "Nadiem Makarim" menyebutkan bahwasanya pembelajaran tatap muka dirasakan sangat perlu untuk anak usia dini, hal tersebut disampaikan dalam rangka untuk menanggulangi adanya akan resiko berkurangnya waktu untuk belajar anak dan untuk mengejar ketertinggalan dalam kegiatan pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas. Apabila waktu untuk belajar anak di jenjang PAUD menurun, maka



terdapat kemungkinan mereka akan kesulitan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi selanjutnya. Dampak pandemi Covid-19 Untuk anak PAUD akan berpengaruh pada proses pertumbuhan anak, terutama anak yang berada dalam tingkatan PAUD. Oleh karenanya, Nadiem mengatakan bahwa seluruh anggota yang ada pada lembaga PAUD perlu ikut serta mengawasi dan memantau kegiatan anak dengan pola permainan dan pembelajaran yang awalnya dengan cara pembelajaran jarak jauh (PJJ) beralih menjadi Pertemuan Tatap Muka terbatas, untuk nantinya dapat berjalan dengan baik. (Ihsan, 2021).

Dalam menindaklanjuti kabar tersebut, kemendikbudristek telah mengeluarkan surat edaran tentang panduan pelaksanaan pembelajaran secara langsung tahun akademik 2021/2022 dimasa coronavirus disease 2019 (COVID-19), NOMOR 03/KB/2020, NOMOR 612 TAHUN 2020, NOMOR HK.01.08/Menkes/502/2020 NOMOR 119/4536/SJ, kebijakan tersebut berdasarkan kebijakan bersama yang di tanda tangani oleh 4 menteri (menteri kemendikbud, kementerian agama, kementerian kesehatan, kementerian dalam negeri) (Kemendikbud, 2020). Kesiapan yang harus di persiapkan oleh sekolah dalam menyiapkan PTM terbatas diantaranya kesiapan orangtua dalam melepas anaknya untuk pertemuan tatap muka, vaksinasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan, menyediakan protokol kesehatan dan satgas covid 19. Oleh karena itu Tujuan dari penulisan ini adalah untuk melihat kesiapan sekolah-sekolah yang terdapat di Metro dalam menyambut kebijakan pertemuan tatap muka terbatas. Kemudian upaya yang telah di lakukan dalam memenuhi persyaratan protokol kesehatan, untuk melihat persenan dari vaksinasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan, serta Mempersiapkan sebuah kombinasi metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara tatap muka dan pembelajaran dengan cara *online*, dalam pertemuan yang dilaksanakan oleh siswa dan pendidik secara tatap muka.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah kesiapan sekolah PAUD dalam mempersiapkan pertemuan tatap muka terbatas ?
 - b. Bagaimanakah kombinasi metode yang di gunakan dalam proses belajar secara langsung dan pembelajaran dengan tidak langsung atau *online*?
- Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka Penelitian ini adalah untuk:
- a. Mengetahui Bagaimanakah kesiapan sekolah PAUD dalam mempersiapkan pertemuan tatap muka terbatas.
 - b. Mengetahui Bagaimanakah kombinasi metode yang di gunakan dalam proses belajar secara langsung dan proses belajar secara tidak langsung.

A. Pengertian Kesiapan Sekolah

Kesiapan sekolah Menurut Thorndike sesuai dengan yang dikutip oleh Slameto memberi pengertian bahwa yang dimaksud dengan kesiapan adalah sebuah prasyarat untuk melaksanakan proses belajar berikutnya. Tidak demikian dengan Hamalik yang memberikan pengertian tentang kesiapan adalah keadaan kapasistas yang ada pada diri seorang individu atau siswa dalam hubungan dengan tujuan pengejaran dan maksud tertetu. Soemanto juga memberikan arti terkait dengan kesiapan atau kesediaan seseorang atau individu untuk berbuat terkait sesuatu hal. (Slameto 2010:114)

Sebuah upaya kesiapan sekolah merupakan sebuah bukti siapnya seorang anak dalam memasuki lembaga pendidikan. Istilah yang terdapat di Negara biasanya diperuntukkan guna menyebut kesiapan lembaga pendidikan bagi seorang siswa. Proses mempersiapkan individu yang dilaksanakan ini disampaikan Sahin dkk (2013)



mempunyai tujuan agar membuat diri individu atau anak siap kearah sebuah perubahan dengan harapan akan dapat berjalan dengan lancar. Proses perubahan yang baik mulai dari jenjang pendidikan yang rendah ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi berikutnya adalah sebuah bagian yang penting dari sebuah aktivitas yang menyangkut dengan siap atau tidaknya sekolah yang bisa saja selain mampu untuk memperkirakan tingkat keberhasilan sekolah seorang individu dimasa nanti, melainkan juga mampu mengatur sebuah perilaku anak dan juga keterampilan untuk dapat mengatasi masalah didalam menjalani kehidupan yang akan dijalani nantinya. (Ananyanti:2018)

B. Aspek-aspek Kesiapan Sekolah Anak

Adapun kesiapan sekolah anak secara pribadi adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kesehatan fisik dan juga kemaahiran untuk selalu menjaga diri sendiri menyesuaikan dengan usia yang dimiliki anak.
2. Memiliki kemampuan untuk mengatur emosi serta mengatur sikap, mampu bekerjasama dengan baik terhadap orang lain, serta mampu mengkomunikasikan apa yang menjadi kepentingan pribadi dan mengungkapkan apa yang dirasakannya secara tepat.
3. Memiliki minat serta ikut serta dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, antara lain yang terkait dengan motivasi belajar yang dimiliki, keterampilan motorik dalam berinteraksi dengan orang lain, pengetahuan kognitif dalam memahami suatu keadaan tertentu dan mampu menyesuaikan diri dengan apa yang menjadi sebuah keharusan aturan kelas yang diberlakukan. (Piotrkowski, Botsko, & Matthews, 2006).

Menurut Janus, Offord (2007) memberikan arti bahwa kesiapan sekolah anak terdapat beberapa domain atau ranah perkembangan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan fisik, merupakan kesiapan fisik siswa dalam memasuki sekolah, ketrampilan motorik kasar dan halus yang dimiliki siswa, kemampuan untuk ikut serta pada setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah dan juga kemampuan mandiri secara fisik,
2. Kemampuan bidang sosial yakni kemampuan kolaborasi dengan orang lain, kesediaan untuk mengikuti tata tertib, keingintahuan, metode dalam belajar serta kemampuan menyelesaikan permasalahan.
3. Kematangan emosional, diantaranya adalah perilaku prososial, perilaku, agresi, minimnya perhatian dan terlalu aktif, serta kecemasan.
4. Peningkatan pada aspek bahasa serta perkembangan pengetahuan, adalah kemampuan untuk mempraktekkan bahasa secara tepat dalam proses pembelajaran, aspek pengetahuan bahasa dan mengenal angka dan juga keterampilan dalam membaca dan matematika dasar pada anak.

Dengan demikian maka dapat di fahami bahwa sebuah kesiapan sekolah merupakan hal yang harus dimiliki oleh anak, mengingat bahwa hal tersebut tidak hanya di jadikan sebuah landasan untuk sebuah keberhasilan dalam belajar di sekolah, tetapi juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan anak pada masa yang akan datang, begitu pula dengan kesiapan lembaga terkait dengan pelaksanaan pembelajaran juga sangat penting karena akan membantu



terlaksananya dengan baik pembelajaran disekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

C. Pengertian Lembaga pendidikan Anak Usia Dini

Istilah lembaga merupakan badan atau organisasi yang memiliki kewenangan untuk mengadakan sebuah penelitian dalam rangka pengembangan ilmu, (Pusbinsa, 1993). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah cara untuk melaksanakan kegiatan pembinaan yang ditujukan kepada anak yakni mulai dari usia 0 sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan dengan cara memberikan sebuah upaya yang berupa rangsangan pendidikan dengan tujuan untuk membantu agar dapat meningkatkan aspek pertumbuhan, juga aspek perkembangan baik yang bersifat jasmani (fisik) maupun rohani (mental) dengan maksud agar anak memiliki sebuah kesiapan untuk menghadapi serta memasuki lembaga atau jenjang pendidikan lebih lanjut, (SISDIKNAS, 2008: 4).

Melihat pada pengertian tersebut maka dapat difahami bahwa lembaga pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga atau tempat dimana didalamnya akan ada aktifitas serta pembinaan kepada anak dalam upaya untuk memberikan sebuah pendidikan yang bertujuan untuk mengrahkan dan membimbing aspek pertumbuhan serta perkembangan anak baik jasmani atau secara fisik maupun rohani atau secara mental agar anak memiliki kesiapan untuk melaksanakan proses pendidikan pada jenjang selanjutnya.

D. Pembelajaran Tatap Muka

Pada bagian ini akan membahas pengertian pembelajaran tatap muka, sehingga perlu di ketahui terlebih dahulu apakah arti serta makna dari Pembelajaran tatap muka..Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala, 2009), pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru dengan terprogram dalam sebuah desain pembelajaran agar dapat menjadikan siswa mampu melaksanakan proses belajar secara aktif yang menitikberatkan pada upaya melengkapi dan menyiapkan bahan ajar dan juga melengkapi dan menyediakan sumber belajar. Sedangkan makna pembelajaran berdasarkan UUSPN No. 20 tahun 2003, yaitu proses hubungan atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau guru, serta hubungan dengan fasilitas atau sumber belajar di sebuah lingkungan belajar tertentu. sehingga dapat di fahami bahwa Pembelajaran tatap muka merupakan sebuah proses hubungan atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar yang dan dilakukan secara tatap muka dengan waktu dan tempat yang sama. Corak pada pembelajaran tatap muka adalah sebuah aktifitas yang direncanakan, berorientasi pada tempat, serta hubungan sosial yang tercipta didalam ruang kelas sebagai tempat belajar (Rizky Amelia,2019)

Berdasarkan pada peta sebaran zonasi covid yang di lansir oleh tim gugus tugas Covid-19 Provinsi Lampung tertanggal 26 desember 2021 di provinsi lampung, mendapatkan bahwasanya untuk wilayah dan kota lampung yang tergolong merah diantaranya nya Kota Bandar Lampung, Kota Metro dan Kabupaten Lampung Tengah adalah yang tergolong dalam Zona Merah atau dalam artian memiliki resiko tinggi dalam penyebaran Covid-19 (<https://satpolpp.lampungprov.go.id/>)

Oleh sebab itu untuk mengantisipasi dalam penyebaran resiko tinggi covid 19, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (covid-19) dengan



mengacu kepada beberapa hal diantaranya adalah: mengacu pada hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah diperlukan aktivitas pembelajaran secara tatap muka dari peserta didik atau siswa yang mengalami sebuah kesulitan saat melaksanakan pembelajaran dengan jarak jauh, kemudian berdasar pada hasil evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dapat diterapkan hingga pada ZONA KUNING dengan alasan area tersebut memiliki tingkat risiko penularan akan adanya virus tergolong rendah, hal ini melihat pada hasil pemetaan oleh satuan tugas nasional penanganan COVID-19 dan dalam proses melaksanakan pembelajaran tatap muka seperti tersebut pada bagian atas, perlu diperhatikan juga kesehatan dan serta keselamatan setiap warga yang ada pada satuan pendidikan tertentu dan berdasarkan zona yang telah ditentukan oleh satuan tugas percepatan penanganan COVID-19 pada setiap wilayah yang ada baik tingkat kabupaten maupun kota di Indonesia (Kemendikbud, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. (Bogdan & Taylor, 1975) mendefinisikan jenis penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif, yakni data yang berupa kata-kata dalam bentuk tertulis maupun lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan adalah wawancara dengan Kepala Sekolah dan tenaga guru. Selain metode wawancara teknik penumpukan data juga dilaksanakan dengan melakukan observasi yakni pengamatan dilokasi penelitian dengan mengamati keadaan sekolah secara langsung, dan teknik penumpukan data yang selanjutnya adalah dokumentasi yakni pengumpulan data terkait dengan sumber terkait dengan penelitian yang diperoleh dari buku-buku serta sumber skunder lainnya yang sesuai dengan judul penelitian. Hasil penelitian kemudian dianalisis dengan cara menumpulkan menjadi satu terkait dengan informasi-informasi yang diperoleh terkait dengan judul penelitian kemudian data disajikan, ditulis dengan berdasarkan pada hasil penelitian kemudian disimpulkan sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana kesiapan sekolah PAUD dalam mempersiapkan pertemuan tatap muka terbatas.

Pada 20 Nopember 2020, pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, kementerian Agama (kemenag), kementerian Kesehatan (kemenkes), dan kementerian Dalam Negeri (kemendagri) tentang Panduan Pelaksanaan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun ajaran 2020/2021 pada Masa Pandemi Covid-19. Dalam SKB tersebut, antara lain tertulis peraturan tentang pelaksanaan Pembelajaran secara langsung pada lembaga pendidikan di Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 yang direncanakan akan dimulai pada bulan Januari 2021. Meskipun demikian prinsip kebijakan yang berlaku pada berjalannya proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tidak berubah. Dalam hal ini mementingkan pada kesehatan dan keselamatan para pelaku pendidikan yaitu : siswa, guru, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat tetap menjadi point utama yang diperhatikan. Sehingga demikian, penerapan kebijakan terkait dengan proses pembelajaran yang



dilaksanakan secara langsung akan dilaksanakan secara berangsur, dimulai dari proses pemberian izin yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah/kanwil/ kantor kemenag, hal-hal yang terkait dengan point-point yang perlu diperiksa oleh lembaga pendidikan, proses persiapan lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam menyelenggarakan PTM. Selanjutnya, pihak komite dan juga orangtua memiliki andil yang cukup besar keikutsertaanya dalam memberikan izin pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka pada setiap satuan pendidikan (Direktorat Sekolah Dasar).

Paparan diatas menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran tatap muka haruslah tetap mengutamakan asas keselamatan dan kesehatan para pserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sehingga persiapan demi persiapan penting untuk diperhatikan secara matang dan lengkap dimana salah satu diantaranya adalah agar selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas dan juga sekolah yang merupakan standar paling penting dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka disekolah.

Beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh sekolah saat akan memulai pertemuan tatap muka terbatas diantaranya adalah:

- a. Sekolah membuat tim satgas COVID-19 yang ada dilingkungan sekolah yang terdiri dari unsur piminan, guru serta karyawan.
- b. Sekolah membuat Standar Operasioanl Prosedur (SOP) terkait dengan PTM terbatas
- c. Sekolah melaksanakan akan ketersediaan point-point pemeriksaan yakni : mempersiapkan sarana dan prasarana, melaksanakan hubungan kerjasama dengan lemabaga kesehatan, membuat data *base* tentang penyakit bawaan warga sekolah.
- d. Sekolah memberikan informasi sebanyak-banyaknya tentang 4M dilingkungan belajar
- e. Sekolah memberitahukan renacana PTM terbatas kepada aparat setempat yaitu kepada RT, Kelurahan, Kecamatan, dan Babinkamtibnas
- f. Sekolah selalu memberikan informasi terkait sejauh mana persiapan untuk percobaan pelaksanaan pembealajaran seacara langsung pada Disdik Kota. (Kemendikbud RI, 11).

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan saat penelitian , berhubungan dengan persiapan sekolah menghadapi pertemuan tatap muka di lembaa PAUD dianataranya adalah:

“Persiapan yang dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi pertemuan tatap muka ini antara lain adalah mempersiapkan SOP tentang protokol kesehatan yang ada disekolah diantaranya adalah menyiapkan sarana cuci tangan dengan air mengalir, menyediakan handsanitizer pada masing-masing kelas, menghimbau untuk selalu menjaga jarak dan memakai masker dan tidak dianjurkan untuk berjabat tangan dan juga menghimbau siswa agar tidak bergantian tempat makan dan minum dengan teman yang lain”.

Selain dari penjelasan diatas, berdasarkan wawancara diketahui bahwa:

“ tidak lupa *face shield* juga disediakan oleh sekolah dan akan dibagikan kepada seluruhh siswa, sekolah juga menyiapkan alat pengukur suhu tubuh untuk mendeteksi awal kondisi kesehatan siswa melalui suhu badannya yakni jika diatas 38 derajat celcius maka siswa disarankan untuk istirahat dirumah”.



Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita dapat kita ketahui bahwa usaha sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka sudah dilakukan dengan sebenar-benarnya dan semua ini dilakukan untuk keamanan dan kesehatan seluruh warga sekolah.

Kesiapan yang lain juga dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik yang akan banyak berinteraksi langsung dengan siswa selama dikelas, dimana guru juga harus mempersiapkan segala sesuatunya terkait dengan diberlakukannya proses pembelajaran dengan cara tatap muka pada sebuah sumber dikatakan bahwa guru juga harus mempersiapkan *assesmen diagnostic* untuk evaluasi pada proses pelaksanaan PTM terbatas dimulai, hal tersebut dimaksudkan untuk mendeteksi tingkat kemampuan siswa atau tingkat *learning loss* yang disebabkan oleh pandemi (Kemendikbudristek)

Selain dari perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru, terdapat juga syarat yang harus dipenuhi oleh pendidik dan juga tenaga kependidikan saat melaksanakan pembelajaran tatap muka disekolah ini yaitu baik pendidik maupun tenaga kependidikan harus sudah melaksanakan vaksin minimal dosis ke dua. yang terdapat pada hasil wawancara yakni:

“Sekolah juga membuat peraturan untuk menghadapi pertemuan tatap muka ini terutama guru sebagai tenaga pendidik haruslah sudah melaksanakan vaksin selain untuk menjaga kesehatan dengan cara mencegah, juga merupakan suatu bentuk ikhtiar kita kepada Allah agar terhindar dari penyakit yaitu covid”.

Ikhtiar atau usaha yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh dengan menyesuaikan pada aturan dan cara yang sesuai. Begitu juga dengan vaksin yang merupakan salah satu bentuk ikhtiar atau usaha manusia dalam rangka mencegah dari terkenanya sebuah penyakit, mengingat bahwa manusia sebagai makhluk yang berfikir hendaknya melakukan sebuah usaha untuk pencegahan sebagaimana dijelaskan didalam Al-Qur’an tentang ikhtiar.

لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا وَهْنٌ
أَمَا سَعَى

Artinya: "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya," (QS. An-Najm [53]: 39) (DEPAGRI, 2004)

Melihat ayat Al-Qur’an tersebut dapat dijadikan sebuah dasar bahwa sebagai manusia saat menginginkan atau menggharapkan sesuatu hendaknya berikhtiar atau melakukan usaha dalam rangka mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin dan di iringi pula dengan doa.

Usaha yang lain terkait dengan pecegahan meluasanya virus dilingkungan sekolah adalah dimana sekolah menyiapkan sarana mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Sekolah menyediakan sarana untuk mencuci tangan bagi siswa yang dilengkapi juga dengan sabun cuci tangan yang itu dilaksanakan saat sisiwa hendak masuk dan juga hendak memakan bekal yang telah dibawa oleh masing-masing siswa agar mereka terbiasa mencuci tangan untuk menjaga kebersihan ”.



2. Kombinasi metode yang di gunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh.

Kombinasi metode PTM terbatas dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilakukan dengan cara antara lain:

- a. Kegiatan PJJ dilaksanakan dengan cara daring melalui *Whatsaap Group*, Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyampaikan tema pembelajaran kepada group belajar yang terjadwal di hari itu atau sedang tidak jadwal hadir ke sekolah, dan kemudian memberikan dan mengumpulkan tugas
- b. Pada kegiatan membahas tugas dapat dilakukan dengan cara tatap muka bagi yang mendapat jadwal masuk dan dengan cara *online* bagi yang terjadwal PJJ.
- c. Setiap Hari Jumat digunakan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi PTM terbatas pada setiap satu pekan (Kemenristek,)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan belajar mengajar secara langsung disekolah diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran secara langsung ini sekolah sudah menerapkan belajar aktif dan penuh selama 5 hari yakni senin sampai dengan jumat, hanya saja untuk waktu pembelajaran masih belum penuh yakni sampai dengan jam 10 pagi.

“Seorang guru juga mempersiapkan kembali perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran dan menyesuaikan dengan waktu belajar. Jika dirasa waktu tidak cukup dalam belajar tatap muka, maka seorang guru akan menambahkan materi atau yang lainnya melalui *whatsaap group* yang sudah ada, hal ini dilakukan agar siswa tidak tertinggal materi dikarenakan jam belajar yang masih belum dapat dilakukan secara penuh disekolah”.

SIMPULAN

Kesiapan sekolah dalam menghadapi pertemuan tatap muka terbatas ini haruslah mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan berjalannya proses pembelajaran, mulai dari tenaga guru, dimana mereka telah mendapatkan suntikan vaksin paling tidak dua kali, ketersediaan fasilitas kesehatan mulai dari alat pengukur suhu badan, tempat cuci tangan dengan air yang mengalir, sabun cuci tangan, alat pengukur suhu tubuh pengkondisian tempat duduk siswa selama berada didalam kelas, hingga waktu lamanya belajar (tatap muka). Selain kesiapan terkait fasilitas, kesiapan kurikulum juga dibuat oleh sekolah dan guru yang menyesuaikan dari kondisi daring berubah ke pertemuan tatap muka, selain lama waktu pembelajaran yang berubah muatan materi juga mengalami perubahan yang untuk kemudian disesuaikan kembali oleh guru selain itu juga untuk mendeteksi apakah ada ketertinggalan materi yang dialami siswa selama pembelajaran daring, guru dapat mengkombinasikan metode belajar untuk meminimalisir ketertinggalan materi yakni dengan memberi tambahan waktu belajar dengan tetap memanfaatkan *Whatsaap Group*.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1975). *Introduction to qualitative research methods: A phenomenological approach to the social sciences*. John Wiley & Sons.



- Departemen Agama Republik Indonesia, (2004), *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro.
- Ihsan, D. (2021). *Nadiem Makarim: Jenjang PAUD Segera Buka PTM Terbatas Halaman all - Kompas.com.* KOMPAS. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/10/31/105055671/istri-nadiem-makarim-jenjang-paud-segera-buka-ptm-terbatas?page=all>
- Kemendikbud. (2020). *Salinan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Pertemuan Tatap Muka.*
- Rizky Amelia.(2019).*Pengembangan Model Blavo (Blended Learning Audio Vidio) pada Perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat.*
- Slameto, (2010), *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusbinsa,(1993), *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang SISDIKNAS (2008), (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.